

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KUMPULAN CERPEN BERTANYA KERBAU PADA PEDATI KARYA A.A. NAVIS

Lina Merlina Dakhi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan studi awal pada objek penelitian dalam kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati, bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan (a) Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam kumpulan cerpen bertanya Bertanya Kerbau pada Pedati karya A. A Navis. (b) Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati karya A. A Navis. (c) Untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam kumpulan cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati karya A. A Navis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tindak tutur dalam kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati karya A.A Navis, peneliti menyimpulkan dalam tindak tutur dalam kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati karya A.A Navis terdapat sepuluh lokusi, lima ilokusi dan terdapat enam perlokusi. Dalam tindak tutur dalam kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati karya A.A Navis, terdapat 21 (dua puluh satu) tindak tutur. Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini (1) Hendaknya siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung pada setiap karya sastra dan dapat membantu meningkatkan keterampilan mengarang cerpen. (2) Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas berkaitan dengan karya sastra Nias.

Kata kunci: Analisis; tindak tutur; cerpen

Abstract

Early research was motivated by an initial study of the object of research in a collection of short stories asking buffalo on a pedati, that there are three types of speech acts, namely locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts. Based on the formulation of the problem above, the objectives (a) To describe the locutionary speech acts in the collection of short stories asking Buffalo on a Pedati by A. A Navis. (b) To describe the illocutionary speech acts in the short story collection Ask the Buffalo on the Pedati by A. A Navis. (c) To describe the perlocutionary speech acts in the short story collection Bertanya Kerbau pada Pedati by A. A Navis. This research uses qualitative approach with description research type. Based on the results of research and discussion of speech acts in the collection of short stories asking the buffalo on the pedati by A.A Navis, the researcher concludes that in the speech acts in the collection of short stories asking the buffalo on the pedati by A.A Navis there are ten locutions, five illocutions and there are six perlocutions. In the speech acts in the collection of short stories asking the buffalo on the pedati by A.A Navis, there are 21 (twenty-one) speech acts. As for the suggestions in this study (1) Students should understand the values of life contained in every literary work and can help improve short story writing skills. (2) Future researchers should be able to develop this research with the scope of the research.

Keywords: Analysis; speech acts; short stories

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi yang bertujuan untuk menyampaikan ide atau

gagasan dengan cara berkomunikasi antar sesama individu. Bahasa ini juga digunakan untuk mempermudah manusia dalam menyampaikan apa yang ada dalam

hati atau apa yang terlintas dalam pikiran. Jadi, bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan ide, gagasan dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi (Chaer, 2015:1).

Keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk terus dikembangkan sejak dini hingga sepanjang masa, karena ketika manusia memiliki keterampilan berbahasa, maka hal itu akan menunjang keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur. Manusia yang memiliki keterampilan berbahasa akan terampil dalam menggunakan bahasa, baik ketika melakukan komunikasi secara lisan maupun tulisan. Selain itu, seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa tersebut akan mudah memahami maksud dari mitra tutur dan mitra tutur mudah memahami ungkapan yang diujarkan sebagai akibat dari keterampilannya dalam menggunakan bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Penelitian ini lebih fokus pada keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Subhayani, Sa'adiah, dan Armia (2017:23).

Komunikasi tidak hanya ada pada tuturan yang disampaikan secara lisan oleh pembicara kepada pendengarnya, tetapi juga dapat disampaikan secara tertulis yaitu oleh

penulis kepada pembacannya, seperti karya sastra, yakni; cerpen, novel, naskah drama, dan teks berita. Jadi dalam proses komunikasi yang terjadi melalui bahasa baik lisan maupun tulisan bisa terjadi apabila ada pemberi pesan, penerima pesan, dan pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dalam tuturan atau tindak tutur mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

Menurut Wijana dalam Rohmadi (2007:2), pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terkait konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan pengalaman bersama (*background knowledge*) untuk memudahkan pengertian bersama. Dengan demikian, pragmatik mempelajari tentang bahasa, karena pragmatik membahas tentang tindak tutur dalam kegiatan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang dapat dimaknai secara tepat apabila faktor-faktor nonlinguistik diketahui terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena terkadang apa yang didengar oleh lawan tutur tidak dapat ditanggapi secara otomatis. Pada dasarnya apa yang disampaikan penutur

tidak dimengerti oleh lawan tutur sehingga, tidak dapat menimbulkan respon yang diinginkan, dan tidak dapat ditanggapi seluruhnya. Selain itu, sebagian akan terjadi seluruh kata, frasa, maupun kalimat-kalimat yang dipakai si pembicara tidak terdengar asing, tetapi pembicaraan itu tidak dapat ditanggapi karena topik pembicaraannya tidak diketahui. Dengan demikian, betapa pentingnya orang mempelajari bahasa dalam konteks, agar dapat menangkap maksud-maksud pembicara secara tepat dan dapat dikatakan terampil berbahasa.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Tindak tutur juga terdapat tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya menyampaikan sebuah informasi, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur sehingga menimbulkan dampak kepada mitra tutur.

Berbicara tentang tindak tutur di atas, memberikan kesadaran bahwa sangat penting bagi manusia untuk memahami tuturan lawan tutur ketika sedang melakukan komunikasi, baik komunikasi yang dilakukan secara tulisan maupun komunikasi yang dilakukan secara tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan pengkajian lebih detail lagi mengenai tindak tutur. Pengkajian tindak tutur ini dapat dilakukan pada tindak tutur lisan dan tulisan. Pengkajian tindak tutur yang dilakukan pada komunikasi secara tulisan

dapat dilakukan pada berbagai karya sastra seperti novel, drama dan cerpen.

Cerpen adalah prosa fiksi yang mengisahkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh lainnya yang berperan dalam suatu kejadian yang dikisahkan dalam suatu cerpen. Dalam cerpen tentunya akan terjadi banyak komunikasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang berperan dalam suatu cerpen tersebut. Komunikasi yang terjadi dalam suatu cerpen merupakan ujaran dari penutur kepada mitra tutur. Untuk itu, mengkaji secara detail tentang tindak tutur yang terdapat dalam suatu cerpen sangatlah penting untuk mengetahui tindak tutur dan cara menggunakan tuturan dalam komunikasi tertulis.

Pada cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati Maut* karya A. A Navis adanya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi untuk lebih jelasnya dibuat contoh sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Tindak Tutur

No.	Percakapan	Jenis tindak tutur
1	Notaris: Masing-masing saudara memperoleh seperenam. Pemilik asal, yaitu orang-orang yang menjual tanah itu mesti dikasih lagi bagiannya agar ia mau menandatangani surat penjualan yang baru. Itu mungkin akan	Lokusi

	memerlukan biaya sampai dua perenam. Dan bagiku seperenam.	
2	Saudara Dokter: itu tidak adil. Aku bisa mengurusnya kembali kepada mereka itu.	Ilokusi
3	Notaris: Ini bukan soal keadilan. Ini soal mencuri. Saudara-saudara tidak bisa melakukan sendiri tanpa persetujuanku. Karena aku punya duplikat surat-surat asli di kantorku, yang dapat aku gunakan untuk mengajukan saudara-saudara ke pengadilan sebagai penipu.	Perlokusi

Sumber: Kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati karya A.A Navis

Dari percakapan di atas termasuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi karena dari percakapan di atas mengandung tindak tutur yang di dalamnya terdapat penyampaian (menginformasikan), adanya maksud (makna) dan mempengaruhi pendengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa contoh di atas termasuk contoh tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hal ini

terlihat pada contoh lokusi di atas, penutur hanya sekadar menyampaikan informasi, tanpa penutur tersebut mengharapkan tuturan yang diujarkan itu berefek terhadap orang lain atau mitra tuturnya. Selanjutnya, pada contoh ilokusi menunjukkan ujaran penutur yang dapat memberikan efek kepada orang lain, karena ketika penutur berbicara "itu tidak adil, aku bisa mengurusnya sendiri kepada mereka itu", maka dapat terlihat bahwa makna dari tuturan itu mengharapkan mitra tuturnya melakukan sesuatu dari yang tidak adil menjadi adil. Selain itu, pada contoh perlokusi di atas juga menunjukkan bahwa tuturan yang diujarkan sangat berefek kepada mitra tutur, karena orang lain yang dimaksud dalam tuturannya tidak dapat melakukan sesuatu tanpa persetujuan penutur tersebut.

Tindak tutur berkaitan dengan pembelajaran siswa khususnya dalam berinteraksi kepada pendidik atau pelajar, dimana tindak tutur ini mengandung informasi, makna serta tindakan atau respon dari lawan bicara sehingga terjadi pembelajaran tidak langsung pada keterampilan berbahasa khususnya pada berbicara dan menyimak.

Berdasarkan studi awal pada objek penelitian dalam kumpulan cerpen bertanya kerbau pada pedati, bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

"Masing-masing saudara memperoleh seperenam. Pemilik asal, yaitu orang-orang yang menjual tanah itu mesti dikasih lagi bagiannya agar ia mau menandatangani surat penjualan yang baru. Itu mungkin

akan memerlukan biaya sampai dua perenam. Dan bagiku seperenam.”

Pada contoh lokusi di atas, penutur hanya sekedar menyampaikan informasi, tanpa penutur tersebut mengharapkan tututran yang diujarkan itu berefek terhadap orang lain atau mitra tuturnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: “**Analisis Tindak Tutur dalam Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau Pada Pedati Karya A.A. Navis**”.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A. A Navis.
- b. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A. A Navis.
- c. Untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A. A Navis.

B.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anggito dan Setiawan dalam Amrudin (2022:19), mengemukakan “penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian”.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti

dari berbagai sumber yang telah ada berupa buku-buku referensi, laporan, jurnal atau dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah dari kumpulan cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* Karya A. A Navis penerbit Gramedia, tahun 2002, dengan jumlah halaman 142, dan tempat terbitnya di Jakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan sumber-sumber tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Peneliti membaca dan memahami teks cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* Karya A. A Navis.
2. Membaca dan menandai bagian-bagian yang memiliki tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.
3. Selanjutnya, bagian teks yang sudah ditandai di kelompokkan ke dalam tabel pada penemuan analisis.
4. Mencatat dan memasukkan data yang di peroleh dari cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* Karya A. A Navis ke dalam teknis analisis data, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:244) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi beberapa hal: Reduksi Data (*Data Reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan simpulan/verifikasi. Untuk menjamin temuan peneliti, maka dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018:273).

Dalam temuan ini, teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dalam beberapa waktu secara berulang-ulang atau memeriksa kembali data guna untuk menemukan kepastian data. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari atau data valid. c.

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dalam cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A. A Navis, di dalam cerpen ini adanya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam berinteraksi dengan tokoh lainnya. Berikut ini beberapa uraian penggambaran tindak tutur tokoh yang ditemukan oleh peneliti

di dalam cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* karya A. A Navis sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Lokusi dalam Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati Karya A.A Navis

Tindak lokusi ialah tindak preposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu. Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah sisi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Tindak tutur lokusi dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

- Masing-masing saudara memperoleh seperenam. Pemilik asal, yaitu orang-orang yang menjual tanah itu mesti dikasih lagi bagiannya agar ia mau menandatangani surat penjualan yang baru. Itu mungkin akan memerlukan biaya sampai dua perenam. Dan bagiku seperenam.
- Berdasarkan kutipan di atas merupakan bentuk tindak tutur lokusi. Kalimat yang dituturkan oleh penutur semata-mata untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya, karena apa yang diputuskan merasa kurang tepat dalam hal jual beli tanah dan permasalahan biaya administrasi untuk mengurus akta tanah yang legal.

Data 2

Tuan memang hebat. Sebenarnya rekening yang tuan minta dulu tidak sepadan dengan jasa Tuan. Bila tuan minta lebih dari itu, bahkan apa saja, pasti akan aku kasih. Pada kutipan di atas, menggambarkan bentuk lokusi yang merupakan suatu tindakan yang menginformasikan. Dokter yang sedang berkomunikasi kepada tamunya membuatnya sedikit kebingungan. Dokter

menyampaikan apa yang ia pikirkan sebagai balas budi kepada tamunya.

Data 3

Hati tuan memang baik. Tuang memang orang bijaksana. Sungguh. Tuan begitu pintar. Kata-kata Tuan meyakinkan. Memang tahan uji.

Berdasarkan kutipan di atas merupakan bentuk tindak tutur lokusi. Kalimat yang dituturkan oleh penutur semata-mata untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya, dokter menyampaikan rasa kagumnya kepada tamunya yang menurutnya tidak semua orang bisa seperti tuan yang ada dihadapannya saat ini.

Data 4

Herr Gandhi, kalau Martin Luther jadi sekretaris, aku setuju, meski ia orang abad XVII, tapi dia bangsa Arya. Tapi yang mengembelkan King di belakangnya, aku tidak setuju, karena dia Negro.

Kutipan di atas merupakan gambaran bentuk tuturan lokusi. Hal ini dapat dilihat apa yang dituturkan oleh Kameranad Gandhi kepada HERR Gandhi menyampaikan pendapatnya tentang dirinya yang dijadikan sekretaris Martin Luther oleh berkumis tebal membelintang tdak lain Stalin namanya di dunia.

Data 5

Rovolusi dunia tidak memandang warna kulit, kamerad Gandhi. Jadi tidak ada alasan menolak seseorang karena kulitnya hitam

Kutipan di atas merupakan yang menggambarkan bentuk tuturan lokusi, hal ini dapat dilihat dari tuturan Gandhi berkumis tebal membelintang tdak lain Stalin namanya di dunia menyampaikan pendapatnya dalam pembicaraan mereka yang menurutnya revolusi dunia tidak

memandang warna kulit hal itu disampaikan kepada Kamerad Gandhi.

2. Tindak Tutur Ilokusi dalam *Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati Karya A.A Navis*

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Sebagai contoh pada kalimat "Santoso sedang sakit". Kalimat "Santoso sedang sakit" jika diucapkan kepada temannya yang menghidupkan radionya dengan volume tinggi, berarti bukan saja sebagai informasi, akan tetapi juga untuk melakukan sesuatu menyuruh mengecilkan volume atau mematikan radionya.

a. Data 1

Dalam buku catatan rumah sakit, setiap pasien yang datang berobat, harus dicatat namanya. Nama Tuan sampai sekarang belum aku tulis. (Hal Berdasarkan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yang menyatakan sesuatu dengan disertai tindakan, hal ini dpat dilihat dalam tuturan dokter terhadap pasiennya dulu menyampaikan bahwa nama pasinnnya belum ia tuliskan di daftar nama pasien saat ia mengoperasi tuan tersebut.

b. Data 2

Baiklah. Aku mengerti sekarang. Tapi bila harta itu habis kelak, datang lagi ke sini. Tak perlu bawa pistol. Kau akan dapat apa yang kau minta. Persis seperti sekarang. Namun aku harapkan, harta yang kau bawa itu dapat kau gunakan sebaik-baiknya untuk memelihara rumah tanggamu, untuk menyekolahkan anak-anakmu. Karena harta itu cukup banyak, lho.

Kutipan di atas menggambarkan bentuk tuturan ilokusi hal ini terdapat pada tuturan Dokter kepada Garong memberikan pendapatnya serta memberikan apa yang dia butuhkan serta berpesan untuk kembali lagi ketika harta yang ia bawa habis tapi tidak dengan membawa pistol.

c. Data 3

Aku terlena di tempat Maria Callas. Asyik melihat dia lagi main melawan Kennedy bersaudara.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi pada Chairil menyampaikan apa yang dia rasakan dan lakukan sehingga ia meninggalkan begitu saja Gandhi yang sedang berkomunikasi dengannya, namun melihat Maria Callas dan Kennedy membuatnya terlena sehingga melupakan keberadaan Gandhi.

d. Data 4

Di sini sudah terlalu banyak kucing.

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Kalimat ini jelas bukan hanya menyatakan sesuatu melainkan menunjukkan adanya tindakan yaitu untuk tidak membawa kucing lagi. Hal ini tampak pada kalimat di sini sudah terlalu banyak kucing.

e. Data 5

Hah. Jangan lupa, sungsang. Kini aku yang manusia, kau yang ayam jago. Mengadu ayam jago tugasku. Tugasmu berlaga. Patuh sajalah padaku. Kalau tidak, aku jual kau pada orang warung untuk digulainnya.

Berdasarkan data di atas, menggambarkan tindak tutur ilokusi yang merupakan tindakan menyampaikan informasi dan menunjukkan adanya tindakan yaitu untuk tidak melakukan hal-hal lain yang bukan tugasnya agar dia

patuh apa yang menjadi tugasnya. Hal ini tampak pada kalimat hah. Jangan lupa, sungsang. Kini aku yang manusia, kau yang ayam jago. Mengadu ayam jago tugasku. Tugasmu berlaga. Patuh sajalah padaku.

3. Tindak Tutur Perlokusi dalam Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau pada Pedati Karya A.A Navis

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutinary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja.

Data 1

Jangan bergerak. Kalau bergerak aku tembak!.

Kalimat ini disampaikan kepada korban yang menjadi sasaran, maka ilokusinya adalah untuk diam di tempat dan perlokusinya yaitu dia tidak akan menembak. Hal ini tampak pada kalimat Jangan bergerak. "Kalau bergerak aku tembak!".

Data 2

Ini bukan soal keadilan. Ini soal mencuri. Saudara-saudara tidak bisa melakukan sendiri tanpa persetujuanku. Karena aku punya duplikat surat-surat asli di kantorku, yang dapat aku gunakan untuk mengajukan saudara-saudara ke pengadilan sebagai penipu.

Kalimat ini diucapkan kepada saudara-saudara yang ingin mencuri, maka ilokusinya adalah untuk setuju dalam hal tersebut dan perlokusinya mendapatkan hasil dari kesepakatan tersebut. Hal ini tampak pada kalimat ini soal mencuri.

Saudara-saudara tidak bisa melakukan sendiri tanpa persetujuanku.

Data 3

Nanti kita tentukan kepada siapa anak itu mendurhaka. Yang perlu sekarang, kita pikirkan apa bentuk durhaknya.

Kalimat ini diucapkan kepada teman-temannya untuk menentukan kepada siapa anak itu mendurhaka, maka ilokusinya adalah memikirkan kepada siapa anak itu mendurhaka dan perlokusinya yaitu mendapatkan bentuk durhaknya sehingga mudah ditentukan dalam pembuatan cerita. Hal ini tampak pada kalimat nanti kita tentukan kepada siapa anak itu mendurhaka.

Data 4

Usul itu sebaiknya disampaikan dalam sidang. Bukan di luar sidang.

Kutipan di atas menggambarkan bentuk tindak tutur perlokusi tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Kalimat ini diucapkan kepada orang-orang yang menyampaikan pendapatnya, maka ilokusinya adalah untuk mengingatkan apa yang menjadi argumennya dan perlokusinya setuju. Hal ini tampak pada kalimat usul itu sebaiknya disampaikan dalam sidang.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam Kumpulan Cerpen *Bertanya Kerbau Pada Pedati* Karya A. A. Navis mengandung nilai kehidupan yang mengungkapkan tentang kebaikan, bijaksana dan ketulusan dalam menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan, pemilihan harus dilakukan secara matang, bertujuan untuk menciptakan suasana yang

kondusif, nasehat dan pengertian diberikan kepada anak-anak agar mengerti dan memahami kondisi yang sebenarnya, supaya anak tidak menyalah artikan atau terpengaruh dari perkataan seseorang, kejujuran dalam kepemimpinan dan membongkar kejahatan dan membasmi orang-orang yang melakukan kecurang dalam jabatan yang dipimpin, sejarah tentang kepemimpinan pemerintahan di Indonesia, saling menghargai dan tidak memandang rendah dan remeh, janganlah pesimis tetaplah bersyukur didalam segala hal, jadilah orang yang rendah hati jangan pelihara kesombongan karena kesombongan adalah yang menjadi dampak dari kehancuranmu dan jadilah orang yang berguna dan bermanfaat.

2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- Hendaknya siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung pada setiap karya sastra dan dapat membantu meningkatkan keterampilan mengarang cerpen.
- Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas berkaitan dengan karya sastra Nias.

E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amrudin, Muskananfola. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Aris Putra Laia. 2022. Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa Simandraölö Kecamatan O'o'u *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 28-41
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Duha, A. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 373-384. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1428>
- Ferlina Loi. 2022. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Firman Duho. (2024). KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 O'O'U DALAM MEMBACAKAN TEKS BERITA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 309-321. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1395>
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>

- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- HT Laia, A Sarumaha, A Tafonao (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development* 10 (1), 588-595
- Hulu, E. S., & Welli Siswanti. (2024). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SPLDV DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOMA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1351>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 317-326
- Kosasih. E. 2013. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 18-27

- Lince Sulvan Waruwu.2022.Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta KristeN BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2),267-275
- Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan , *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 10-17
- Maharjani Tri, Suhendra, Ekowati, Talita & Hilal. 011. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat TradisionaL . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Ndruru, F. (2024). PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 LAHUSA . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 357-372. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1426>
- Patrisia Sonia Sarumah.2022.Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Penggabean, Sarma. 1983. *Pragmatik*. Medan: Universitas AKBP Nommensen Medan.
- Primanigrum, Maya. 2012. Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Jawa yang Terdapat pada Novel *Dom Sumurup Ing Banyu* Karya Suparto Brata. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ricca Albertin Zalogo.2022.Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Rimawan, Indah. Purba, Annisyah Wahyuni. Oktaviana, Karina. *Cara Mudah Menulis Cerpen Bahan Ajar Untuk Tingkat SMA Bahasa Indonesia*. Penerbit: Guapedia.
- Rohmadi. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Penerbit: Yuma Pustaka.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Saputra, Nanda. Firti, Nurul Aida. 2020. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (*Diplazium Esculentum*). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Subhayni. Sha'adiah. Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,*
- Suhardi. 2014. *Ajaran Moral*. Sleman: PT. Deepublish.

- Supriyanto. 2021. *Pembelajaran Puisi, Apresiasi Dalam Kelas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi: EdisiRevisi*. Yogyakarta: PT. Garudhawaca.
- Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66
- Widjono, Hs. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi/EdisiRevisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusni Lase, & Anita Zagoto. (2024). ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KATA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA OLEH SISWA KELAS VIII-A DI SMP NEGERI 1 IDANOTAE .*FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 346-356. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1408>